

## Pelatihan Pembuatan Minuman Kesehatan dari Tumbuhan Obat untuk Pemberdayaan Ibu-ibu Yasinan

*Training on Making Health Drinks from Medicinal Plants for the Empowerment of Yasinan Mothers*

<sup>1)</sup>Arfa Agustina Rezekiah, <sup>2)</sup>Abdi Fithria, <sup>3)</sup>Hafizianor, <sup>4)</sup>Syam'ani, <sup>5)</sup>Asyisyifa, <sup>6)</sup>Eko Rini Indrayatie, <sup>7)</sup>Rinakanti,  
<sup>8)</sup>Muhammad Ruslan

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8)</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan  
Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. Ahmad Yani Km. 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan

\*Email korespondensi: [aarezekiah@ulm.ac.id](mailto:aarezekiah@ulm.ac.id)  
No hp: +62 813 4664 0579

### DOI:

<https://doi.org/10.69959/kbjpm.v2i1.68>

### HISTORI ARTIKEL:

Diajukan :  
13 November 2025

Diterima :  
28 Januari 2025

Diterbitkan :  
Januari 2025

Tersedia daring sejak :  
29 Januari 2025

### ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu yasinan di Desa Kiram untuk membuat minuman kesehatan yang berbahan dasar tumbuhan obat. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang dirancang untuk memberikan pembelajaran interaktif dan aplikatif sehingga peserta dapat memahami secara mendalam proses pembuatan minuman kesehatan dan menerapkannya secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap pengetahuan dan teknologi sebesar 16,78%, artinya keberhasilan transfer ilmu dan keterampilan oleh tim pelaksana. Pada pelatihan ini, terdapat tiga jenis minuman kesehatan yang paling diminati yaitu sehat kunyit asam, sehat beras kencur, dan sehat kunyit asam plus jaje karena mudah dibuat, rasa yang disukai, dan manfaat kesehatan yang tinggi. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga diharapkan dapat membuka peluang ekonomi bagi ibu-ibu yasinan melalui produksi dan penjualan minuman kesehatan berbahan dasar alami. Pelatihan ini mendukung pengembangan usaha kecil berbasis komunitas yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan tumbuhan obat lokal. Pelatihan ini berkontribusi pada upaya menciptakan desa yang mandiri dalam bidang kesehatan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun kesehatan masyarakat Desa Kiram. Program ini juga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat direplikasi di desa lain.

**Kata kunci:** Pelatihan, Minuman Kesehatan, Pemberdayaan, Ibu-ibu Yasinan, Desa Mandiri

### ABSTRACT

This training aims to increase the knowledge and skills of yasinan women in Kiram Village to make health drinks made from medicinal plants. Activities are carried out using lecture, demonstration and direct practice methods which are designed to provide interactive and applied learning so that participants can understand in depth the process of making health drinks and apply it independently. The evaluation results show an increase in understanding of knowledge and technology by 16.78%, meaning the successful transfer of knowledge and skills by the implementing team. In this training, there are three types of health drinks that are most popular, namely healthy turmeric and sour, healthy kencur rice, and healthy turmeric and sour plus ginger because they are easy to make, have a popular taste, and have high health benefits. Apart from improving skills, this activity is also expected to open up economic opportunities for yasinan mothers through the production and sale of natural-based health drinks. This training supports the development of community-based small businesses that can increase family income by utilizing local medicinal plants. This training contributes to efforts to create independent villages in the health sector and improve the quality of life of the community as a whole. It is hoped that the continuation of this program will have a wider positive impact, both from the social, economic and health aspects of the Kiram Village

*community. This program can also be a model for community empowerment that can be replicated in other villages.*

**Keywords:** *Training, Health Drinks, Empowerment, Yasinan Mothers, Independent Village*



Artikel ini berlisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi ibu-ibu yasinan melalui pemanfaatan tanaman obat untuk minuman kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pendapatan mereka dan kesehatan masyarakat. Dengan melatih para ibu untuk mengolah tanaman obat yang tersedia secara lokal menjadi produk minuman kesehatan yang bernilai tambah, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan penting tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam rumah tangga dan masyarakat ([Hidayat & Syahid, 2019](#)). Inisiatif ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang lebih luas, yang menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan secara keseluruhan ([Kurniasih, 2023](#)). Selain itu, meningkatnya minat konsumen terhadap minuman sehat memberikan peluang bagi para ibu untuk memanfaatkan pasar yang menghargai minuman alami dan fungsional, sehingga meningkatkan prospek ekonomi mereka. Program pelatihan berfokus pada keterampilan praktis yang memungkinkan para ibu menciptakan produk yang bergizi dan relevan secara budaya, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada pola makan dan pendapatan keluarga mereka ([Olawale-Olakanle et al., 2023](#)). Selain itu, dengan mengintegrasikan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat dengan teknik pengolahan modern, para ibu ini dapat berinovasi dan mendiversifikasi penawaran produk mereka, yang sangat penting untuk mempertahankan pemberdayaan ekonomi mereka ([Seedy et al., 2021](#)). Pada akhirnya, pendekatan ini tidak hanya mendukung para ibu secara ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menyediakan akses ke minuman kesehatan yang bermanfaat yang berasal dari sumber daya lokal ([Daoudou et al., 2022](#)).

Kelompok yasinan memiliki peran krusial dalam tatanan sosial dan ekonomi masyarakat dengan fokus pada pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan perempuan, tetapi juga memberikan mereka peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan, yang berkontribusi pada kemandirian ekonomi mereka. Program pelatihan tersebut mencakup aspek penting seperti kesadaran kesehatan keluarga, yang berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui partisipasi dalam program ini, perempuan memperoleh

pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan diri dan keluarga. Selain itu, kelompok yasinan memperkuat ikatan komunitas dan kolaborasi di antara anggota, sehingga meningkatkan peran perempuan dalam masyarakat dan mendukung pembangunan secara keseluruhan.

Tanaman obat memiliki peran penting dalam masyarakat lokal sebagai dasar praktik perawatan kesehatan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tanaman ini sering dipilih untuk mengobati penyakit umum, seperti masalah pencernaan dan pilek, terutama di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap perawatan medis konvensional ([Zank & Hanazaki, 2017](#); [Zank et al., 2015](#)). Integrasi pengetahuan lokal mengenai tanaman obat tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga menawarkan peluang untuk mengembangkan produk kesehatan yang terjangkau dan berkelanjutan dari ekosistem lokal ([Leonti, 2011](#)). Tanaman obat yang dikumpulkan secara liar sering kali lebih efektif dibandingkan varietas budidaya, karena mengandung konsentrasi senyawa aktif yang lebih tinggi ([Ndawonde, 2022](#)). Keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman ini dapat meningkatkan keanekaragaman hayati dan memberikan manfaat ekonomi melalui pembuatan obat herbal lokal, serta sinergi antara pengetahuan tradisional dan kebutuhan kesehatan modern menunjukkan pentingnya melestarikan praktik ini untuk kesehatan individu dan masyarakat ([Gailea et al., 2021](#); [Gautam et al., 2023](#); [Navia et al., 2021](#); [Cheikhoussef et al., 2011](#)).

Kondisi kesehatan dan ekonomi di kalangan perempuan sering kali saling terkait, menghadirkan tantangan signifikan bagi para ibu yang berusaha meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka. Banyak keluarga, terutama di lingkungan kurang beruntung, mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya kesehatan dan jaringan pendukung, yang dapat memperburuk stres dan menghambat perilaku pencarian layanan kesehatan yang efektif ([Yeung & Chan, 2010](#)). Para ibu menghadapi kendala unik, termasuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, yang dapat menyebabkan peningkatan masalah kesehatan mental dan penurunan kesejahteraan ([Senarath, 2021](#); [Su et al., 2022](#)). Selain itu, kurangnya koordinasi di antara penyedia layanan kesehatan sering kali menghasilkan saran yang saling bertentangan yang menyulitkan ibu untuk membuat

keputusan kesehatan yang tepat bagi keluarga mereka ([Dosani et al., 2016](#)). Namun, ada peluang bagi para ibu untuk mengakses produk kesehatan alami yang terjangkau yang dapat mendukung kesehatan keluarga, terutama dalam konteks meningkatnya permintaan konsumen akan produk kesehatan, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kesadaran ([Das et al., 2022](#)).

Kelompok ibu-ibu yasinan di Desa Kiram RT 01 aktif dalam kegiatan sosial dan spiritual masyarakat, juga merupakan agen penting dalam menyebarkan pengetahuan tradisional seputar pengobatan alami dan penggunaan tumbuhan obat. Namun, kami menyadari bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu diatasi agar potensi kelompok ini dalam mempromosikan kesehatan masyarakat dapat dioptimalkan.

Pemberdayaan perempuan sangat penting bagi pembangunan ekonomi lokal karena meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi mikro, yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Melalui pengembangan keterampilan, seperti membuat minuman kesehatan, perempuan memperoleh sumber pendapatan yang layak, menumbuhkan kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan yang krusial bagi kedudukan sosial dan kontribusi ekonomi mereka ([Asaolu et al., 2018](#); [Hamid, 2023](#); [Bradshaw et al., 2017](#)). Pendirian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola oleh perempuan terbukti positif memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan menstimulasi ekonomi lokal ([Reswita et al., 2021](#); [Mezgebo et al., 2017](#)). Selain itu, akses ke sumber daya keuangan, seperti keuangan mikro, secara signifikan meningkatkan kegiatan kewirausahaan perempuan, memungkinkan mereka berinvestasi dan memperluas bisnis ([Rahman et al., 2017](#); [Hendriks, 2019](#)). Inisiatif yang mempromosikan keterampilan perempuan di bidang produksi minuman kesehatan dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang efektif, memungkinkan perempuan mengendalikan masa depan ekonomi mereka dan berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat ([Olabisi, 2015](#); [Bhandari, 2023](#); [Basnet, 2023](#)).

Tujuan dari kegiatan ini adalah

1. Memberdayakan ibu-ibu yasinan dengan keterampilan baru.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang manfaat tumbuhan obat.
3. Meningkatkan konsumsi minuman sehat di kalangan masyarakat.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan kelompok ibu-ibu yasinan

dalam pembuatan minuman kesehatan berbahan dasar tumbuhan obat dilakukan di Desa Kiram RT 01 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Jumlah mitra yang terlibat 10 orang. Metode yang digunakan adalah:

1. Sosialisasi:
  - a. Identifikasi kelompok sasaran: mengidentifikasi kelompok ibu-ibu yasinan yang akan menjadi mitra dalam program pemberdayaan.
  - b. Pendekatan komunitas: melakukan pendekatan kepada komunitas dengan mengadakan pertemuan atau diskusi untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program serta mendapatkan dukungan mereka.
2. Pelatihan:
  - a. Desain program pelatihan: merancang program pelatihan yang mencakup pengetahuan tentang tumbuhan obat lokal, teknik pengolahan, dan manfaat terhadap kesehatan.
  - b. Implementasi pelatihan: melakukan sesi pelatihan yang interaktif dan partisipatif untuk anggota kelompok ibu-ibu yasinan.
3. Demonstrasi
  - a. Demonstrasi praktis: mengadakan sesi demonstrasi praktis untuk membantu anggota kelompok memahami cara pembuatan minuman kesehatan.
4. Pendampingan dan Evaluasi:
  - a. Pendampingan berkelanjutan: memberikan pendampingan kepada anggota kelompok dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.
  - b. Evaluasi berkala: melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan anggota kelompok dalam pembuatan minuman kesehatan, serta mengidentifikasi hambatan atau kendala yang mungkin timbul.

Partisipasi mitra yang dalam hal ini adalah kelompok ibu-ibu yasinan diharapkan untuk aktif dalam semua tahapan program mulai dari sosialisasi hingga implementasi dan evaluasi. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan masukan dan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Evaluasi kegiatan dapat dilakukan dengan melihat parameter keberhasilan yang meliputi peningkatan pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat dan keterampilan pembuatan minuman kesehatan yang berasal dari bahan alam. Hasil akhir yang diharapkan muncul dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok ibu-ibu yasinan memiliki ketrampilan dalam proses pembuatan minuman kesehatan dimulai dari pemilihan bahan, proses pembuatan hingga pengemasan produk.

Evaluasi menggunakan skoring yang diperoleh dari analisis kuisisioner. Mitra akan disodorkan dengan kuisisioner

yang memiliki skor dari 1-4 dengan 1 sebagai nilai terendah dan 4 sebagai nilai tertinggi. Kemudian hasil penjumlahan dari jawaban mitra akan di klasifikasikan menjadi 3 kelas keberhasilan peningkatan pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat sebagai minuman kesehatan seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Skor
1	Rendah	20-40
2	Sedang	41-60
3	Tinggi	61-80

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan minuman kesehatan di Desa Kiram RT 01 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok ibu-ibu yasinan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat lokal. Pada pelatihan ini, peserta diperkenalkan pada berbagai jenis tumbuhan obat, khasiatnya, serta teknik pengolahannya menjadi minuman sehat. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah partisipatif, yang memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat kesehatan dari tumbuhan lokal (Suharti et al., 2023; Hadiyanti, 2023). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan cara pengolahan minuman kesehatan secara mandiri, yang sejalan dengan temuan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta secara signifikan (Sullaida, 2023).

Kendala yang dialami selama kegiatan adalah beberapa peserta mengungkapkan kesulitan dalam mengingat semua jenis tumbuhan obat dan cara pengolahannya, terutama bagi mereka yang baru pertama kali terlibat dalam kegiatan semacam ini. Selain itu, adanya tantangan dalam hal akses terhadap bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan minuman kesehatan di rumah (Karmilah et al., 2021; Rositasari et al., 2022). Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan setelah pelatihan, seperti penyediaan bahan baku atau panduan tertulis yang dapat diakses oleh peserta di rumah.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan pada mitra terurai pada kegiatan berikut ini.

### 1. Sosialisasi

#### a. Identifikasi Kelompok Sasaran

Pada tahap awal, kelompok sasaran berhasil diidentifikasi dengan memilih ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok yasinan di Desa Kiram RT 01. Pemilihan ini didasarkan pada faktor kedekatan sosial serta potensi

mereka sebagai agen perubahan dalam komunitas. Kelompok ini memiliki komitmen yang kuat dalam kegiatan sosial, sehingga diharapkan dapat berperan aktif dalam program pemberdayaan. Ibu-ibu yasinan yang terpilih terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim dan Anggota Kelompok Ibu-ibu Yasinan

### b. Pendekatan Komunitas

Pendekatan komunitas dilakukan melalui pertemuan informal dan diskusi kelompok. Pada pertemuan awal, dijelaskan tujuan dari program ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan tumbuhan obat sebagai bahan dasar pembuatan minuman kesehatan. Ibu-ibu yasinan menyambut baik program ini dan menunjukkan antusiasme untuk berpartisipasi aktif.

## 2. Pelatihan

### a. Desain Program Pelatihan

Program pelatihan dirancang dengan materi yang mencakup pengenalan tumbuhan obat lokal, teknik pengolahan bahan, manfaat kesehatan dari minuman yang dihasilkan, dan prinsip-prinsip sanitasi. Pelatihan ini disusun secara sistematis untuk memastikan peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

### b. Implementasi Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif, dengan pendekatan partisipatif yang memungkinkan ibu-ibu yasinan untuk bertanya dan berdiskusi. Selama pelatihan, mereka mendapatkan pemahaman mendalam mengenai manfaat kesehatan dari berbagai tumbuhan obat yang tersedia di sekitar mereka. Teknik pengolahan yang diajarkan juga dilengkapi dengan praktik langsung, sehingga peserta bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat.

## 3. Demonstrasi

### a. Demonstrasi Praktis

Sesi demonstrasi praktis diadakan untuk memfasilitasi pemahaman anggota kelompok mengenai proses pembuatan minuman kesehatan. Demonstrasi ini mencakup seluruh tahapan mulai dari pemilihan bahan

baku, pengolahan, hingga penyajian. Peserta diajak untuk langsung mencoba proses tersebut, yang membuat mereka lebih percaya diri dalam mengaplikasikan keterampilan baru ini. Terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Minuman Kesehatan



Gambar 3. Leaflet Pelatihan Pembuatan Minuman Kesehatan

#### 4. Pendampingan dan Evaluasi

##### a. Pendampingan Berkelanjutan

Pendampingan berkelanjutan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan ibu-ibu yasinan dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah mereka pelajari. Pendampingan ini juga berfungsi sebagai forum diskusi untuk mengatasi masalah yang mungkin dihadapi saat praktek pembuatan minuman kesehatan.

##### b. Evaluasi Berkala

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan yang dicapai oleh peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa sebagian besar ibu-ibu yasinan mampu menghasilkan minuman kesehatan dengan kualitas yang baik. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kesulitan dalam mendapatkan bahan baku tertentu dan

pengetahuan tentang penyimpanan yang tepat masih perlu diatasi.

#### 5. Keberlanjutan Program

##### a. Pengembangan Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut dirumuskan dan disusun bersama kelompok ibu-ibu yasinan untuk menjaga keberlanjutan program. Salah satu langkah yang diambil adalah menjalin kerjasama dengan pasar lokal untuk memasarkan produk minuman kesehatan yang dihasilkan. Selain itu, dibuat jadwal pertemuan rutin untuk terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggota.

##### b. Pengorganisasian Sumber Daya

Kelompok ini dibantu untuk mengidentifikasi sumber daya yang ada di masyarakat, seperti tumbuhan obat yang dapat dibudidayakan secara mandiri. Selain itu, dibantu pula dalam mengakses bantuan teknis dan finansial dari pihak-pihak yang mendukung program pemberdayaan masyarakat.

#### Partisipasi Mitra

##### 1. Aktif dalam Semua Tahapan:

Kelompok ibu-ibu yasinan berperan aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari sosialisasi hingga pelatihan (Gambar 4) dan evaluasi. Respon peserta terhadap pelatihan ini sangat positif. Banyak ibu-ibu yang merasa antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, baik dalam diskusi maupun praktik pembuatan minuman. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang digunakan, yang mendorong interaksi dan keterlibatan peserta (Susanti et al., 2020; Semara, 2023). Selain itu, peserta juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengolah tumbuhan obat menjadi minuman kesehatan, yang dapat meningkatkan kesehatan keluarga mereka. Respon positif ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan kepuasan dan pemahaman peserta (Sullaida, 2023; Mistriani et al., 2023).

##### 2. Memberikan Masukan dan Umpan Balik:

Selama pelaksanaan program, ibu-ibu yasinan juga memberikan masukan dan umpan balik yang konstruktif. Berdasarkan pengalaman selama pelatihan, peserta memberikan beberapa saran untuk perbaikan program di masa mendatang. Mereka mengusulkan agar pelatihan diadakan secara berkala dengan topik yang lebih beragam, serta menyediakan materi cetak sebagai panduan. Selain itu, peserta juga berharap adanya sesi lanjutan yang lebih mendalam mengenai pengolahan tumbuhan obat dan manfaat kesehatan lainnya (Sari, 2023; Dewi, 2022). Saran ini menunjukkan bahwa peserta sangat menghargai kegiatan ini dan ingin terus belajar untuk meningkatkan kesehatan mereka dan keluarga melalui pemanfaatan tumbuhan obat lokal.



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Minuman Kesehatan

### Evaluasi dan Keberlanjutan Program

#### a. Pemantauan Berkala

Pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengukur dampak program terhadap kelompok ibu-ibu yasinan dan masyarakat sekitar. Pemantauan ini menunjukkan bahwa program telah memberikan dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan tentang kesehatan dan kemandirian ekonomi.

#### b. Analisis Hasil

Hasil post-test yang dilakukan pada 10 peserta menunjukkan adanya peningkatan dari pretest dengan rata-rata 72,57% menjadi 89,35%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah pemberian materi sebesar 16,78%. Analisis hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar tujuan program telah tercapai. Namun, ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti penyediaan bahan baku yang berkelanjutan dan pelatihan lanjutan untuk pengembangan produk baru.

#### c. Perencanaan Keberlanjutan

Berdasarkan analisis hasil, langkah-langkah keberlanjutan program direncanakan dengan memperkuat kapasitas kelompok mitra. Upaya ini meliputi pengembangan jaringan pemasaran dan diversifikasi produk, serta pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kualitas dan variasi produk minuman kesehatan. Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok mitra setelah pelatihan, minuman kesehatan yang direkomendasikan untuk dibuat dan diperbanyak adalah jamu kunyit asam, beras kencur dan kunyit asam plus jahe. Di bawah ini adalah leaflet resep minuman kesehatan (Gambar 5,6 dan 7).



Gambar 5. Leaflet Jamu Kunyit Asam



Gambar 6. Leaflet Jamu Beras Kencur



Gambar 7. Leaflet Jamu Kunyit Asam Plus Jahe

### SIMPULAN

Terjadi peningkatan pemahaman sebesar 16,78% dari mitra terhadap pengetahuan dan teknologi yang sudah ditransfer oleh tim pengabdian. Terdapat 3 jenis minuman kesehatan yang diminati oleh mitra yaitu minuman sehat kunyit asam, sehat beras kencur dan sehat kunyit asam plus jahe.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas

Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asaolu, I., Alaofè, H., Gunn, J., Adu, A., Monroy, A., Ehiri, J., Hayden, M., & Ernst, K. (2018). Measuring women's empowerment in sub-saharan africa: exploratory and confirmatory factor analyses of the demographic and health surveys. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00994>
- Basnet, R. (2023). Role of cooperatives in women empowerment in the nepalese context. *Cognition*, 5(1), 99-105. <https://doi.org/10.3126/cognition.v5i1.55417>
- Bhandari, P. (2023). Analyzing women's economic empowerment in the agriculture sector in hill areas and its impacts. *cienc.eng.*, 11(1), 10-16. <https://doi.org/10.52783/cienceng.v11i1.82>
- Bradshaw, S., Castellino, J., & Diop, B. (2017). Women's role in economic development: overcoming the constraints.. <https://doi.org/10.1332/policypress/9781447335702.003.0008>
- Cheikhoussef, A., Shapi, M., Matengu, K., & Ashekele, H. (2011). Ethnobotanical study of indigenous knowledge on medicinal plant use by traditional healers in oshikoto region, namibia. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/1746-4269-7-10>
- Daoudou, B., Bay, J., Garga, Y., Da, R., & Tatsadjieu, L. (2022). Traditional processing and quality assessment of a fermented date-based beverage made from northern chad. *American Journal of Food Technology*, 17(1), 10-16. <https://doi.org/10.3923/ajft.2022.10.16>
- Das, D., Sarkar, A., & Debroy, A. (2022). Impact of covid-19 on changing consumer behaviour: lessons from an emerging economy. *International Journal of Consumer Studies*, 46(3), 692-715. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12786>
- Dewi, M. (2022). Pengolahan aloe vera (lidah buaya) sebagai minuman sehat. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 35-45. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.46>
- Dosani, A., Hemraj, J., Premji, S., Currie, G., Reilly, S., Lodha, A., Young, M., & Hall, M. (2016). Breastfeeding the late preterm infant: experiences of mothers and perceptions of public health nurses. *International Breastfeeding Journal*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-017-0114-0>
- Fadhillah, L., Rasnovi, S., & Thomy, Z. (2021). Utilization of asteraceae family as medicinal plant by local community of hutan pinus jantho nature reserve, aceh besar. *Jurnal Natural*, 21(1). <https://doi.org/10.24815/jn.v21i1.17939>
- Gailea, R., Nurdin, R., Nasrun, M., Aminah, S., & Paramitha, A. (2021). Knowledge level of medicinal plant utilization and conservation efforts of communities around nature conservation areas in central sulawesi.. <https://doi.org/10.4108/eai.19-12-2020.2309252>
- Gautam, N., Kumar, G., & Verma, K. (2023). Socio-economic importance and potential of wild ayurvedic medicinal plants of the western himalayas, india. *International Journal of Ayurveda and Pharma Research*, 1-9. <https://doi.org/10.47070/ijapr.v11i3.2742>
- Hadiyanti, N. (2023). Pelatihan pengolahan minuman herbal untuk meningkatkan nilai tambah tanaman obat secara ekonomi. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 115. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v7i1.3077>
- Hamid, A. (2023). Women's development towards inclusive growth: a study of selected south asian women. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 13(3). <https://doi.org/10.56536/ijmres.v13i3.468>
- Hamzah, N., Husna, H., Ruslin, R., & Arba, M. (2023). The application of medicinal plants in the local community of gantara forest, southeast sulawesi, indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 23(12). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d231254>
- Hendriks, S. (2019). The role of financial inclusion in driving women's economic empowerment. *Development in Practice*, 29(8), 1029-1038. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1660308>
- Hidayat, D. and Syahid, A. (2019). Local potential development (local genius) in community empowerment. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18343>
- Ibrahim Mahmoud Ahmed Ibrahim, Elshahat Goma El-Dreny. (2022). Preparation of functional drinks using spirulina algae. *Food Science and Quality Management*, 113, 50-62. <https://doi.org/10.7176/fsqm/113-05>
- Karmilah, M., Yuliani, E., & Sugiyono, A. (2021). Pendampingan diversifikasi hasil pertanian di masa pandemi: strategi ketahanan pangan masyarakat di kawasan urutsewu kebumen. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.174>

- Kurniasih, N. (2023). Local resources-based community empowerment model to achieve food security in the Indonesian border community of north sebatik. *Jurnal Kawistara*, 13(1), 56. <https://doi.org/10.22146/kawistara.73042>
- Leonti, M. (2011). The future is written: impact of scripts on the cognition, selection, knowledge and transmission of medicinal plant use and its implications for ethnobotany and ethnopharmacology. *Journal of Ethnopharmacology*, 134(3), 542-555. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2011.01.017>
- Mezgebo, G., Ymesel, T., & Tegegne, G. (2017). Do micro and small business enterprises economically empower women in developing countries? evidences from mekelle city, tigray, ethiopia. *Journal of Organizational Change Management*, 30(5), 767-778. <https://doi.org/10.1108/jocm-12-2016-0257>
- Mistriani, N., Maria, A., Hendrajaya, H., & Helyanan, P. (2023). Manajemen pengolahan minuman sehat toga sebagai peluang bisnis kewirausahaan dan pariwisata. *Akm Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 241-252. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.744>
- Navia, Z., Suwardi, A., & Baihaqi, B. (2021). Ethnobotanical study of medicinal plants used by local communities in sekerak subdistrict, aceh tamiang, indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 22(10). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d221019>
- Ndawonde, B. (2022). Community engagement: a non-formal education approach.. <https://doi.org/10.5772/intechopen.105044>
- Olabisi, T. (2015). Effect of cooperative membership on the economic empowerment of women in osun state of nigeria. *International Journal of Business and Economics Research*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20150402.11>
- Olawale-Olakunle, O., Adeyemo, A., & Arowosafe, F. (2023). Evaluation of proximate composition and mineral contents of selected locally produced beverages in southwest nigeria. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(2), 197-206. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.18.2.0723>
- Rahman, M., Khanam, R., & Nghiem, S. (2017). The effects of microfinance on women's empowerment: new evidence from bangladesh. *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1745-1757. <https://doi.org/10.1108/ijse-02-2016-0070>
- Reswita, Irawan, A. and Sukiyono, K. (2021). The role of small and medium enterprises (sme) on the economy. *International Journal of Social Science*, 1(4), 467-472. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i4.743>
- Rositasari, T., Saraswaty, D., Larasati, F., Saputri, K., Septarini, D., Nurhayati, D., ... & Marliasari, S. (2022). Bimbingan pemanfaatan waktu luang di masa pandemi bagi ibu-ibu di rw 007 kelurahan sukajadi kabupaten banyuasin. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 86-92. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i4.138>
- Sari, D. (2023). Sosialisasi pengolahan sayur dan buah menjadi minuman kesehatan kepada mahasiswa universitas deli sumatera di hidroponik binjai sumatera utara. *JENAKA*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v1i2.362>
- Seedy, G. M. El, El-Shafey, E. S., & Elsherbiny, E. S. (2021). Ziziphus spina-christi (L.) fortified with Camellia sinensis mediates apoptosis, Notch-1 signaling, and mitigates obesity-induced non-alcoholic fatty liver. *Journal of food biochemistry*, e13849. Advance online publication. <https://doi.org/10.1111/jfbc.13849>
- Semara, I. (2023). Program pelatihan ibu pkk desa kenderan tegalalang gianyar bali. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.22334/jam.v3i1.37>
- Senarath, S. (2021). Impact of the covid-19 pandemic on mothers: the social - psychological consequences and the need for counselling interventions. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 05(06), 55-60. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.5603>
- Su, C., Lee, T., & Flett, G. (2022). Academic mothers during the covid-19 pandemic: stressors, strains, and challenges in adapting to work-life enmeshment. *Inyi Journal*. <https://doi.org/10.25071/1929-8471.95>
- Suharti, N., Hefni, D., & Susanti, M. (2023). Pembuatan minuman kesehatan peningkat imunitas dari tanaman temulawak (curcuma xanthorrhiza) di korong tarok kapalo hilalang kabupaten padang pariaman. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 6(1), 31-38. <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i1.627>
- Sullaida, S. (2023). Mengembangkan potensi dan kreativitas desa berbasis edukasi melalui pelatihan pembuatan minuman sehat untuk meningkatkan imun tubuh di desa mon geudong kecamatan banda sakti kota lhokseumawe. *j.pengabdian.Econ.soc*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.29103/jpes.v2i2.13293>
- Susanti, E., Yusuf, M., Araiku, J., Scristia, S., Kurniadi, E., & Simarmata, R. (2020). Pendampingan penyusunan bahan ajar berbasis multimedia bagi kelompok guru sekolah dasar di desa petunang kabupaten musi rawas. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i1.2173>
- Yeung, J. and Chan, Y. (2010). Family functioning of chinese families in an impoverished neighborhood in hong kong. *Psychological Reports*, 107(3), 740-748. <https://doi.org/10.2466/02.13.21.pr0.107.6.740-748>

Zank, S. and Hanazaki, N. (2017). The coexistence of traditional medicine and biomedicine: a study with local health experts in two brazilian regions. *Plos One*, 12(4), e0174731.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0174731>

Zank, S., Peroni, N., Araújo, E., & Hanazaki, N. (2015). Local health practices and the knowledge of medicinal plants in a brazilian semi-arid region: environmental benefits to human health. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 11(1).

<https://doi.org/10.1186/1746-4269-11-11>